

**KEBERADAAN TARI JOGET DANGKUNG DI KELOMPOK SRI
DOMPAK DI KOTA TANJUNGPINANG PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata 1 (S1)*



Oleh:

**NOMIZA SEPTYANA
NIM/TM. 1101140/2011**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Keberadaan Tari Joget Dangkung di Kelompok Sri Dompok
di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau

Nama : Nomiza Septyana

NIM/TM : 1101140/2011

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Pembimbing II,



Dra. Desfiarni, M. Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

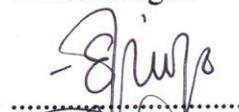
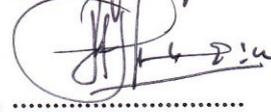
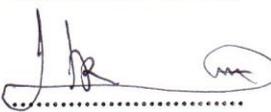
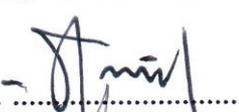
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Tari Joget Dangkung di Kelompok Sri Dompok
di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau

Nama : Nomiza Septyana
NIM/TM : 1101140/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3. 
4. Anggota	: Yuliasma, S. Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nomiza Septyana
NIM/TM : 1101140/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Keberadaan Tari Joget Dangkung di Kelompok Sri Dompok di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Nomiza Septyana
NIM/TM. 1101140/2011

ABSTRAK

Nomiza Septyana, 2015: Keberadaan Tari Joget Dangkung di Kelompok Sri Dompok di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan keberadaan Tari Joget Dangkung di Kelompok Sri Dompok di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau tari di kelompok Sri Dompok. Objek penelitian adalah tari Joget Dangkung di Kelompok Sri Dompok, pemilihan Tari Joget Dangkung sebagai objek penelitian adalah karena Tari Joget Dangkung merupakan kesenian daerah yang masih memiliki unsur ketradisional.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, sedangkan instrument penelitian yaitu peneliti sendiri dan menggunakan alat bantu untuk mencatat dan mengumpulkan data yaitu menggunakan alat-alat tulis, kamera photo dan handy-cam. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, observasi/pengamatan, wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diolah serta ditulis menjadi hasil penelitian.

Hasil penelitian bahwa tari Joget Dangkung merupakan tari tradisional dari masyarakat Melayu. Tari Joget Dangkung ditampilkan didalam acara pernikahan dan acara kesenian yang berfungsi sebagai hiburan. Tarian Joget Dangkung ini terdiri dari tiga bagian dalam penampilannya yaitu bagian pembuka, bagian inti dan bagian penutup. Keberadaan tari Joget Dangkung di Kelompok Sri Dompok di Kota Tanjungpinang dapat dilihat dari beberapa periode yaitu pada tahun 1999 hingga 2002 merupakan proses awal kemunculan kembali tari Joget Dangkung yang dahulu pernah ada. Kemudian pada tahun akhir 2002 hingga 2013 tarian ini mengalami masa keemasan, keberadaan tari Joget Dangkung tidak terlepas dari peran pemerintah yaitu adanya dukungan baik moril maupun materil dari pemerintah. Namun pada tahun 2014 hingga 2015 ini masa keemasan tari Joget Dangkung mulai berkurang karena tidak adanya lagi perhatian dari pemerintah.

KATA PENGANTAR

Syukur Allahamdulillah, segala puji penulih panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Keberadaan Tari Joget Dangkung di Kelompok Sri Dompok di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

Selama penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan pikiran, bimbingan, saran dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Herlinda Mansyur, S,ST., M.Sn. pembimbing I dan Dra. Desfiarni, M.Hum, pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Semua tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis.
3. Bapak Syeilendra, S.Kar.M, Hum ketua jurusan dan ibu Afifah Asriati, S.Sn.,M.A sekretaris jurusan Sendratasik yang telah memebrikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuna sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yensharti, S.Sn, M.Sn penasehat akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan nasehat beserta masukan selama proses perkuliahan samapi selesainya penukisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu

6. Teristimewa kepada ayahanda Yuhanto (Alm), Ibunda Dra. Aida, Kakak Armidayana Safitri, Adik Ilham Safrayuda dan keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Narasumber dalam penelitian yang telah memberikan informasi dan data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang ikut andil dalam memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABLE	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Tari	8
2. Tari Tradisional	8
3. Joget	10
4. Keberadaan	10
B. Kajian yang Relevan	11
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
B. Objek Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian	16
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	19
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
2. Asal Usul Tari Joget Dangkung	29
3. Tari Joget Dangkung	31
4. Diskripsi unsur tari Joget Dangkung	33
5. Keberadaan tari Joget Dangkung Sri Dompok di kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau	60
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	14
2. Data Penduduk Kota Tanjungpinang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2010 – 2014.....	21
3. Persentase Penduduk 10 Tahun ke atas di Kota Tanjungpinang menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2013.....	22
4. Persentase Angka Kerja	23
5. Persentase Penduduk di Kota Tanjungpinang yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2013	24
6. Upah Minimum Regional (UMR) Tanjungpinang, 2014.....	25
7. Persentase Penduduk Kota Tanjungpinang menurut Agama yang Dianut dan Kecamatan, 2013	26
8. Gerak Pembuka (gerak buka tanah)	34
9. Diskripsi gerak melenggang.....	36
10. Diskripsi Gerak Tari Ulur	37
11. Diskripsi Gerakan joget bahu.....	39
12. Diskripsi gerak Mengiring	41
13. Tabel 13. Diskripsi Gerak Berputar	42
14. Diskripsi Gerakan Penutup (lonjak-lonjak)	43
15. Pola lantai tari Joget Dangkung	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Kota Tanjungpinang.....	20
2. Gerak Tari buka tanah.....	35
3. Melenggang arah kanan	36
4. Melenggang Arah Kiri	37
5. Gerakan tarik ulur (tarik)	38
6. Gerakan tarik ulur (ulur)	39
7. gerak Joget Bahu (maju)	40
8. Gerak Joget Bahu (mundur).....	40
9. Gerakan Mengiring	41
10. Gerak Beputar	42
11. gerakan lonkal-lonjak.....	43
12. Alat musik gendang	47
13. Alat musik Gong	47
14. Biola	48
15. Pemain Musik Joget Dangkung	48
16. Mak Dare Sebagai Induk Joget dan merangkap sebagai penyanyi.....	53
17. Penari Joget Dangkung atau disebut Anak Joget	54
18. Pemain musik Joget Dangkung.....	55
19. Baju anak Joget (kebaya labuh)	56
20. Baju anak Joget (kebaya)	56
21. Baju anak Joget (kebaya labuh)	57
22. Kain songket dan sarung	57
23. Baju pemain music.....	58
24. Baju kurung pemain musik (kiri) dan baju kurung anak joget (kanan)	58
25. Rias cantik Anak Joget.....	59
26. Model Sanggul	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan kebudayaan, Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Maroke memiliki kebudayaan yang berbeda disetiap daerahnya. Ragam suku budaya dan etnis meupakan sumber dari bagaimana budaya itu di hasilkan. Banyak kebudayaan yang di hasilkan dari kepandaian daya fikir dan kreasi masyarakat yang beragam. Budaya merupakan warisan dari leluhur mereka yang harus dilestarikan mengingat kebudayaan yang berkembang di daerah merupakan identitas dari daerah itu sendiri. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Herkovit dalam Setiadi (2006: 28) menyatakan bahwa kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang di ciptakan oleh manusia. Banyak kebudayaan yang di hasilkan dari kearifan daya fikir dan kreasi masyarakat yang beragam.

Kesenian tradisional yang beragam merupakan kebanggaan bagi masyarakat dimana kesenian itu lahir dan berkembang. Kesenian yang mengarah pada nilai estetis yang berasal dari ekspresi jiwa manusia akan keindahan yang dapat di nikmati. Menurut Ride (1969) dalam Jacqueline Smith (1985: 5) menyatakan bahwa:

“Kita mengalami situasi estetis setiap kali kita melihat di mana dalam hal tertentu memiliki perwujudan sesuatu di samping itu kesatuan dan inspirasi, rasa, dengar, raba. Bila kita mewujudkan, mengamati dan menggmabarkan sesuatu dan menikmatinya tanpa arti lain kecuali

bentuk, bentuk itu menjadi bermakna bagi kita dan itulah situasi estetis”.

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainnya, manusia memiliki akal dan pikiran dan mempergunakan anugrah itu untuk menghasilkan karya seni yang dalam bentuk sederhana hingga karya seni yang berwujud kompleks. Salah satu wujud dari hasil karya seni ini seperti tari-tari tradisi yang memang lahir dan berkembang disetiap daerah yang disebut tari tradisional.

Di kepulauan Riau kesenian yang berkembang dari zaman kezaman dan secara turun temurun masih dilestarikan oleh masyarakat yang mayoritasnya berbudaya melayu. Diantara kebudayaan tersebut yang masih bertahan salah satunya adalah seni tari. Bagi masyarakat Kepulauan Riau bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia akan tetapi seni tari juga merupakan salah satu alat berkomunikasi antar sesama manusia yang bertujuan menyampaikan keinginan kepada masyarakat. Peran seni tari dalam masyarakat melayu mendapat perhatian penting karena seni tari bagi masyarakat melayu adalah bahasa gerak untuk berkomunikasi dan berekspresi yang verbal yang di lakukan tanpa batas.

Tari yang berkembang di Kepulauan Riau yang masih bertahan hingga saat ini dan yang masih tetap digunakan oleh masyarakat yaitu *Tari Joget Dangkung*. Tari Joget Dangkung berfungsi sebagai hiburan untuk masyarakat . Tari Joget Dangkung disebut sebagai jenis tari pergaulan dan bagi masyarakat kota Tanjungpinang disebut tari perjodohan, karena gerak tari Joget Dangkung yang merupakan alat komunikasi antara penari dengan

penonton, yang menciptakan situasi menari bersama antara penari perempuan dan penonton laki-laki.

Tari Joget Dangkung di Kepulauan Riau ini berbeda dengan kesenian Joget yang berada di daerah seperti di Jawa yang sering disebut Ronggeng atau Tayub. Kepulauan Riau adalah provinsi yang di kelilingi oleh laut dan banyak terdapat pulau-pulau kecil di dalamnya, oleh karena itu sebagian besar masyarakatnya yang tinggal di pulau-pulau kecil menggantungkan hidupnya dengan hasil laut sebagai nelayan. Untuk menghilangkan rasa lelah dan menghibur diri, masyarakat melayu ini mempunyai tradisi yaitu bernyanyi dan berjoget bersama nyanyian dan tarian inilah yang kemudian dikenal dengan nama Joget Dangkung . Pada tahun 1913 hingga 1963 munculah banyak kumpulan tari Joget Dangkung yang tersebar diberbagai daerah yaitu di Batam, Moro, Pulau Mantang, Pulau Lingga, Pulau Sugi, Pulau Parit, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tembeling dan Tanjungpinang yang sering dipanggil untuk menghibur para nelayan. Menurut Syafaruddin, (wawancara 15 Juni 2015) kesenian Joget Dangkung tidak hanya tersebar di kalangan masyarakat Kepulauan Riau, akan tetapi juga tersebar dan terkenal di kalangan masyarakat daratan Timur (pesisir) Sumatera dan Kalimantan serta sampai ke Semenanjung Malaysia.

Tari Joget Dangkung yang tersebar disetiap wilayah Kepulauan Riau saling bersaing hingga akhir tahun 1963. Mulai dari tahun 1964 tari Joget Dangkung perlahan-lahan mulai tidak digunakan lagi oleh masyarakat Melayu Kepulauan Riau. Pada tahun 1999 muncul kembali kelompok *Tari*

Joget Dangkung yang dikelola oleh kelompok yang bernama *Sri Dompok*. Kelompok tari Sri Dompok merupakan kelompok tradisi yang ada di kota Tanjungpinang yang menampilkan tari Joget Dangkung kelompok tradisi ini dipimpin oleh “Mak Dare”. Mak Dare adalah orang yang membentuk kelompok tradisi Sri Dompok dan orang yang memunculkan tari Joget Dangkung kembali. Dengan munculnya tari Joget Dangkung dikelompok Sri Dompok maka bermunculan kelompok-kelompok Joget Dangkung lainnya, seperti tari Joget Dangkung Sri Batam, Joget Dangkung Moro Joget Dangkung Mantang , dan Joget Dangkung Tembeling. Dari sekian banyak kelompok Joget Dangkung yang muncul dan masih aktif, namun yang paling tersohor dan paling sering digunakan dimasyarakat Tanjungpinang adalah tari Joget Dangkung dikelompok Sri Dompok kota Tanjungpinang karena memiliki keunikan yaitu keberadaan Mak Dare yang sudah berusia senja namun tetap lincah menari dalam penampilan dan dijadiakan sebagai daya tarik kelompok Sri Dompok . Namun tari Joget Dangkung dikelompok Sri Dompok juga diminati di beberapa daerah di Provinsi Kepulauan Riau, seperti di Kabupaten Bintan, pulau Pangkil, pulau Dendun, Senggarang, Sebauk, Tanjung Uban dan Kijang.

Menurut Syafarudin (wawancara 24 Juni 2015) Tari Joget Dangkung dikelompok Sri Dompok ini merupakan warisan dari kelompok tari Joget Dangkung Dompok yang pernah ada pada masa kejayaan Joget Dangkung di Kepulauan Riau pada tahun 1913. Tari Joget Dangkung yang pada awalnya di tampilkan secara sukarela untuk menghibur para nelayan kemudian pada tahun

1999 para penari mulai membentuk diri mereka sebagai kelompok profesioanl yang menerima bayaran untuk setiap penampilan dan menjadikanya sebagai mata pencaharian, hal ini memicu para penari dan pemusik dari Joget Dangkung di Kelompok Sri Dompok memberikan pembaharuan dalam penampilan mereka. Pada tahun 2014 tari Joget Dangkung dikelompok Sri Dompok mulai tidak terdengar untuk tampil menghibur masyarakat kota Tanjungpinang. Adanya kemunculan kelompok tari Joget Dangkung yang selalu mengikuti perkembangan pemerintahan namun kelompok tari ini lebih dikenal di masyarakat di pulau-pulau kecil di kabupaten Bintan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Keberadaan Tari Joget Dangkung tari di Kelompok Sri Dompok di kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau dilihat dari keberadaan dalam penampilan dan kemunculannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka banyak permasalahan yang muncul dalam penelitian, untuk itu penulis dapat mengindetifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemunculan tari Joget Dangkung dikelompok Sri Dompok di kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau
2. Fungsi dan penggunaan tari Joget Dangkung dikelompok Sri Dompok di kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau
3. Keberadaan tari Joget Dangkung dikelompok Sri Dompok di kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah agar penelitian terfokus pada masalah yaitu Keberadaan Tari Joget Dangkung di Kelompok Sri Dompok di kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan diatas maka penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu “bagaimanakah keberadaan tari Joget Dangkung dikelompok Sri Dompok di kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan keberadaan tari Joget Dangkung dikelompok Sri Dompok di kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai Persyaratan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
2. Penelitian ini sebagai pengalaman berharga bagi peneliti sebagai pemula untuk menjadi peneliti yang lebih baik.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tidak hanya bagi penelitian tetapi juga bagi pembaca untuk mengenal lebih jauh mengenai tari Joget Dangkung dikelompok Sri Dompok di kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau yang mungkin kurang diketahui oleh masyarakat.
4. Peneliti dapat mengenal lebih jauh kehidupan masyarakat di kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau
5. Sebagai dokumentasi dan inventaris kesenian daerah Provinsi Kepulauan Riau.
6. Sebagai dokumentasi dan inventaris pustaka Jurusan Sendratasik.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Tari

Kata “tari” yang berarti adalah gerak. Menurut Amir Rohkyatmo dalam Edi sedyawati (1986: 73) tari merupakan kegiatan keratif dan konsumtif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna . menurut soedarsono (1977: 17) tari adalah ekspresi jiwa mausia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan indah. Defenisi ini meyempurnakan pengertian yang dinyatakan Suzane K. Langer dalam Soedarsono (1977: 17) bahwa tari adalah gerak yang dibentuk secara ekspresif dan yang didistelir yang di ciptakan oleh manusia untuk dapat di nikmati dengan rasa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahawa tari Joget Dangkung dikelompok Sri Dompok merupakan kebudayaan dari masyarakat Melayu karena menggambarkan ciri khas dari budaya melayu di Provinsi Kepulauan Riau.

2. Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang telah berkembang di dalam masyarakat cukup lama secara turun temurun dari generasi ke generasi di masyarakat itu sendiri. Menurut Supardjan (1982: 50) tari tradisional adalah tarian-tarian yang telah mengalami suatu pengalaman hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaedah-kaedah tradisi yang telah

ada. Jika dilihat dari gerakannya tari tradisional adalah gerak yang sederhana dan dilakukan secara berulang-ulang. Seperti yang dijelaskan menurut Amir Rohkyatmodalam Edi Sedyawati, dkk (1986: 77) mengatakan bahwa “tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama dan senantiasa berpikir pada pola-pola yang telah mentradisi”.

Tari tradisional merupakan peninggalan secara turun temurun dan harus dijaga kelestariannya, karena tari tradisional yang akan menopang kebudayaan yang menjadi warisan atau aset daerah sebagai ciri khas dari masyarakat di daerah tersebut. Setiawati (2008: 166) juga mengatakan tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah menagalami proses garapan yang sudah baku.

Dahulunya bagi masyarakat di Kepulauan Riau kesenian merupakan bagian dari kehidupan mereka. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya hasil karya seni Kepulauan Riau yang menggamabrkan adat istiadat budaya melayu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bawa Tari tradisional merupakan suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu, yang berpedoman dan berpijak pada adaptasi kebiasaan adat secara turun temurun. Tari Joget Dangkung di Kelompok Sri Dompok termasuk dalam tari tradisional yang terdapat di kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Tarian ini telah ada sejak lama dan memiliki ciri-ciri dan gaya khas yaitu menari dengan gemulai dan

melenggang dari masyarakat Melayu di kota Tanjungpinang dimana tari ini tumbuh dan berkembang dan bertumpu pada pola-pola tradisi masyarakatnya yaitu para nelayan yang menghibur diri setelah musim melaut dengan bernyanyi dan menari bersama.

3. Joget

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “joget” yang berarti tari sembarang. Dalam Ensiklopedia tari, Edy Sedyawati (1992) memberikan beberapa ciri tarian joget, pertama, gerak tarian berdasarkan irama lagu yang mengiringinya dengan tangan gemulai dan rentak kakinya perlahan bila iringannya berupa pantun meratapi nasib. Kedua, joget merupakan salah satu bentuk tarian rakyat tradisional yang populer di daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat. Istilah joget juga digunakan untuk sebutan penarinya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan joget adalah orang menari dengan gerakan yang mengikuti irama lagu dan di tarikan oleh penari berpasang-pasangan. Tari Joget Dangkung di Kepulauan Riau merupakan bentuk hiburan masyarakat yaitu bernyanyi dan menari bersama secara berpasangan dan berbalas pantun yang.

4. Keberadaan

Keberadaan tarian tradisional sangat berkaitan erat dengan masyarakat yang tinggal dan berkembang di daerah itu dan hal itu sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan tarian itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 6) kata “keberadaan dasarnya adalah “ada” yang berarti hadir, telah tersedia, selanjutnya dalam kamus tersebut di

jelaskan bahwa “keberadaan” dapat diartikan sebagai kehadiran dalam suatu hal.

Selanjutnya Indrayuda (2008: 6) juga mengatakan bahwa “keberadaan tarian dalam sebuah masyarakat tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak, sehingga iya dapat diterima oleh seluruh anggota masyarakat yang melingkupinya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa keberadaan dapat disimpulkan bahwa keberadaan sebagai kehadiran sesuatu dalam sebuah masyarakat dan menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya. Tari Joget Dangkung dikelompok Sri Dompok ini ada didalam lingkungan masyarakat Melayu yang bekerja sebagai nelayan sebagai hiburan musim melaut dan mengalami perkembangan mengikuti perkembangan masyarakat dilingkungan kota Tanjungpinang.

B. Kajian yang Relevan

Penelitian relevan yang berkaitan dengan keberadaan tari telah dilakukan oleh beberapa penelitian terlebih dahulu diantaranya:

1. Rika Heptiana, 2014, Skripsi “Keberadaan Kesenian Hadrah di Kampung Tengah Kelurahan Tengah Kampung Pencinaan Sebrang kota Jambi” Permasalahan yang dibahas adalah keberadaan kesenian Hadrah di Kampung Tengah Kelurahan Tengah Kampung Pencinaan Sebrang kota Jambi dilihat dari kegunaan dan fungsinya. Hasil penelitiannya diliah dari fungsi dan kegunaanya bahwa keberadaan kesniaan Hardah di Kampung Tengah tetap eksis sampai saat ini dan keberadaanya senantia dijaga,

dikembangkan, dilestarikan oleh masyarakat setempat dari dulu hingga sekarang. Sehingga keberadaanya selalu diakui sebagai kesenian tradisional yang bernuansa Islam sebagai salahsatu warisan kebudayaan Islam dalam kehidupan melayu masyarakat Kampung Tengah Kelurahan Tengah Kampung Pencinaan Sebrang Kota Jambi.

2. Yelvia Prahagia, 2015, Skripsi “Eksistensi Tari Kipas Gila di Sanggar Citra Sabati Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau”. Masalah yang diteliti adalah bagaimana Eksistensi Tari Kipas Gila di Sanggar Citra Sabati Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau, Hasil penelitiannya adalah tari Kipas Gila masih bertahan hidup dari awal terciptanya dan di pertahankan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat pendukungnya hingga sekarang. Hal ini terbukti dengan adanya latihan rutin yang dilakukan di Sanngar Citra Sabati Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau.
3. Edri Fawziah, 2014, Skripsi “Keberadaan Tari Tanduak di Nagari Lantang Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung”. Masalah yang diteliti adalah bagaimana keberadaan Tari Tanduak di Nagari Lantang Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Hasil penelitiannya adalah Keberadaan tari tanduak terlihat kembali pada tanggal 20 Oktober 2009 dalam kegiatan Kirab Agung Raja dan Sultan se-Nusantara di Palembang, tanggal 11 November 2011 dalam kegiatan Pekan Budaya Sumatera Barat di Payakumbuh sebagai utusan Kabupaten Sijunjung . tanggal 3 November

2012 dalam kegiatan Gelar Cipta Seni Keraton Nusantara di Taman Mini Indonesia Indah, pada tanggal 30 Desember 2013 pengukuhan gelar Sang Sako oleh pihak kerajaan Jambu Lipo di Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Terakhir pada 26 April 2014 dalam acara Batobo di nagari Lubuk Tarok. Dan setiap musim turun sawah maka tarian ini di tarikan di nagari Latang. Lubuk Tarok dan Kampung dalam untuk maimbau (memanggil) orang kampung bahwa musim kesawah sudah datang. Tari Tanduk hanya boleh di tarikan oleh laki-laki berusia 17 tahun ke atas dengan gerakan silat.

Berdasarkan penelitian di atas tidak terdapat objek yang sama dengan objek yang akan peneliti lakukan untuk itu penelitian yang peneliti lakukan layak untuk diteliti. Ketiga penelitian relevan di atas dijadikan sebagai acuan untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian dengan permasalahan Keberadaan Tari Joget Dangkung di Kelompok Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini, peneliti dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan cepat berdasarkan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dalam hal ini mengetahui bagaimana Keberadaan Tari Joget Dangkung di Kelompok Sri Dompok di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau

dengan cara mensosialisasikan dalam bentuk akademin dan non akademi dengan melibatkan beberapa pihak.

Dengan beberapa teori yang telah penuliskan uraikan akan penulis jadikan sebagai alat untuk menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat melalui kerangka konseptual berikut ini:

Tabel 1.
Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kesenian tari Joget Dangkung di kelompok Sri Dompok meski tidak sepopuler dulu, namun kesenian joget dangkung ini masih diminati sebagian masyarakat Melayu di kota Tanjungpinang dan pulau-pulau di kabupaten Bintan. Hal ini dapat dilihat dari tari Joget Dangkung yang dahulunya mencapai masa keemasan karena adanya dukungan dari pemerintah baik secara moril maupun materil. Secara berlahan tari Joget Dangkung mulai tersisih karena kurang mendapat perhatian baik morul maupun materil darp pemerintah.

Keberadaan tari Joget Dangkung di kelompok Sri Dompok saat ini juga telah tersisihkan oleh masyarakat pemiliknya sendiri yaitu masyarakat kota Tanjungpinang. Hal itu terjadi karena perubah gaya hidup dan pola pikir masyarakat di kota Tanjungpinang. Selain itu tari Joget Dangkung di kelompok Sri Dompok ini tidak lagi di fungsikan sebagai tari hiburan yang dibudayakan di kota Tanjungpinang dan didukung penuh oleh pemerintah sebagai bentuk upaya pelestarian seni tradisi. Melainkan sekarang kembali lagi menjadi masalah perseorangan sebagai kelompok tradisi yang berdiri sendiri sebagai sumber mata pencarian. Hal ini dikarenakan tidak adanya lagi bantuan dari pemerintah baik dari segi moril dam materil.

Dengan demikian, berkurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat pendukungnya membuat keberadaan tari Joget Dangkung di

kelompok Sri Dompok di kota Tanjungpinang menjadi kehilangan pengakuan, sehingga keberadaan tari Joget Dangkung di kelompok Sri Dompok tidak berjalan sebagaimana yang berlaku pada tahun 2002 hingga 2013 dahulu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Mengingat pentingnya kesenian tradisional tari Joget Dangkung bagi masyarakat kota Tanjungpinang, maka penulis berharap adanya penelitian lebih lanjut tentang keberadaan tari Joget Dangkung di kota Tanjungpinang di masa yang mendatang. Karena penulis menyadari penelitian yang penulis lakukan belumlah sempurna.
2. Diharapkan kepada generasi muda agar antusias untuk berperan, belajar dan melestarikan kesenian tradisional yang terdapat di daerah kota Tanjungpinang khususnya tari Joget Dangkung.
3. Orang tua sebagai penghubung hendaknya juga ikut memberi perhatian dan motivasi anaknya agar ikut melestarikan tari Joget Dangkung.
4. Guru pada pendidikan formal dan non formal hendaknya memperkenalkan kesenian tari Joget Dangkung kepada muridnya agar sejak dini mereka mengenal seni tradisional daerahnya
5. Diharapkan kepada pihak pendukung tari bisa lebih mempersiapkan regenerasi dan mengkreasikan tari Joget Dangkung tanpa meninggalkan unsur asli dari tari.

6. Pemerintah daerah agar lebih memperhatikan dan mengembangkan terus kesenian tradisi terutama tari Joget Dangkung dan melibatkan peran serta masyarakat untuk ikut melestarikan kesenian tradisi dengan tidak mengutamakan kesenian modrn.